

# EDUKASI MITIGASI BENCANA KEBAKARAN MELALUI “BEDUK-SICAKA” BAGI GURU PAUD PEKALONGAN SELATAN

Ariesma Setyarum<sup>1</sup>, Dina Nurmalisa<sup>2</sup>, Afrinar Pramitasari<sup>3</sup>, Desyarini Puspita Dewi<sup>4</sup>,  
Hanindya Restu Aulia<sup>5</sup>, Ika Arifianti<sup>6</sup>, Muhammad Khotibul Umam<sup>7</sup>,  
Kharisma Putriana Wardani<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Pekalongan; Jalan Sriwijaya no. 3, (0285) 421096

e-mail co Author: \*<sup>5</sup>hanindyaunikal@gmail.com

## ABSTRAK

Mitigasi bencana pada anak usia dini adalah mengantisipasi serta pengenalan kesiapsiagaan bagi anak sebelum terjadi bencana maupun setelah terjadinya bencana untuk mengurangi resiko kerentanan. Dalam rangka penanggulangan bencana, sebagai salah satu solusinya adalah memberikan edukasi pada masyarakat luas terutama pada guru PAUD yang menangani anak-anak usia dini di sekolah. Program Pengembangan Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mitigasi bencana kebakaran melalui “Beduk-Sicaka” Bagi Guru PAUD Pekalongan Selatan. Kegiatan PKM ini terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran kreatif terjadi apabila guru mampu berkreasi, berimajinasi, dan berinovasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru-guru PAUD dapat menggunakan “Beduk-Sicaka” (Bigbook Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran) dalam memberikan edukasi mitigasi bencana kebakaran. Media yang bervariasi menjadikan cerita lebih menarik sehingga dapat mengembangkan imajinasi anak, dapat menghidupkan suasana. Edukasi mitigasi bencana kebakaran melalui “Beduk-Sicaka” dalam pembelajaran di PAUD Kecamatan Pekalongan Selatan dapat menjadi solusi untuk permasalahan prioritas guru dan peserta didik, dan menambah pengetahuan anak tentang gerakan sadar bencana.

**Kata Kunci :** Bigbook, Mitigasi Bencana, Media Pembelajaran, PAUD

## PENDAHULUAN

Bencana bisa terjadi kapan dan dimana saja. Faktor bencana bisa karena manusia maupun alam. Salah satu contoh bencana yang dapat diakibatkan oleh kelalaian manusia adalah kebakaran. Kebakaran termasuk ke dalam salah satu bencana. Kebakaran merupakan bencana yang berdasarkan penyebab kejadiannya tergolong sebagai bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana non-alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*man-made disaster*). Faktor alam yang menyebabkan kebakaran diantaranya adalah petir, gempa bumi, letusan gunung api, kekeringan dan lain-lain, sedangkan kebakaran yang disebabkan oleh

faktor manusia adalah berasal dari kebocoran gas, hubungan arus pendek listrik, puntung rokok, sabotase, rendahnya sistem pengaman konstruksi bangunan terhadap kebakaran, dan lain-lain (Pemerintah Republik Indonesia).

Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran, dan Penyelamatan (Satpol P3KP) Kota Pekalongan selama tahun 2023 ini menangani 101 kejadian kebakaran. Jumlah ini, naik tiga kali lipat dibanding tahun 2022 sebanyak 38 kejadian. Ketika terjadinya bencana, masyarakat yang rentan mengalami dampak buruk dari bencana kebakaran tersebut adalah anak-anak. Anak-anak belum bisa menyadari serta belum mampu menanggulangi saat bencana terjadi. Pada kelompok anak usia dini, dampak bencana dilihat lebih mengkhawatirkan. Jika anak tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam bertindak ketika menghadapi kejadian kebakaran, maka yang terjadi anak-anak akan merasakan trauma yang mendalam dan berpengaruh pada psikologis anak. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa bayi, balita, anak-anak, lanjut usia, ibu mengandung dan juga penyandang cacat termasuk kedalam kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana.

Edukasi mitigasi bencana khususnya kebakaran menjadi penting untuk dikenalkan pada anak usia dini guna mempersiapkan diri mereka agar mampu melakukan tindakan perlindungan diri, dengan demikian anak secara mandiri mampu mengurangi terjadinya risiko bencana yang lebih besar. Melalui pelaksanaan edukasi mitigasi bencana di sekolah sejak dini akan membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terhadap bencana alam, menemukan solusi dalam upaya mitigasi serta pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah terjadinya bencana.

Berdasarkan peraturan Menteri No 33 Tahun 2006 Tentang Mitigasi Bencana, ada beberapa faktor penting yang harus dilakukan dalam mitigasi bencana sebagai upaya pengurangan risiko bencana, diantaranya pengumpulan informasi yang detail dan akurat terkait potensi bencana di suatu wilayah yang kemudian divisualkan dalam bentuk peta rawan bencana, sosialisasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait potensi dan upaya pengurangan risiko bencana, membentuk kelompok masyarakat sigap bencana, dan merumuskan peraturan yang mengurangi risiko bencana (Zainal et al., 2020).

Dalam rangka penanggulangan bencana, sebagai salah satu solusinya adalah memberikan edukasi pada masyarakat luas terutama pada guru PAUD yang menangani anak-anak usia dini di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Edukasi mitigasi bencana kebakaran, penting diberikan kepada guru sebagai tindakan preventif menghadapi bencana khususnya kebakaran. Sekolah atau institusi pendidikan berperan dalam mendukung program pencegahan bencana. Sekolah dianggap sebagai lembaga yang efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat,

dengan memberikan edukasi mengenai mitigasi bencana kebakaran sehingga resiko secara moril maupun materil yang ditanggung masyarakat menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Kecamatan Pekalongan Selatan, terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi Guru-guru PAUD Pekalongan Selatan adalah kurangnya pemahaman terkait dengan mitigasi bencana kebakaran dan belum adanya media edukasi khusus yang membahas mitigasi bencana kebakaran yang dimiliki oleh PAUD Kecamatan Pekalongan Selatan. Hal itu disebabkan karena edukasi tentang mitigasi bencana kebakaran di wilayah Pekalongan Selatan belum berjalan maksimal.

Sebagai seorang guru PAUD, tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik dan pengembangan keterampilan anak usia dini, tetapi sebaiknya memasukkan unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi bencana. Untuk dapat menerapkan kesiapsiagaan bencana dalam pembelajaran di PAUD, guru harus mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam penanggulangan bencana. Oleh karena itu, perlu diadakan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada guru-guru PAUD Pekalongan Selatan.

## **METODE**

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan.

### **A. Perencanaan**

Pada tahap ini tim PKM mengumpulkan data mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD Pekalongan Selatan. Selanjutnya tim PKM menentukan solusi yang akan ditawarkan. Setelah itu, tim PKM melakukan diskusi dengan ketua HIMPAUDI Pekalongan Selatan dan Kepala Sekolah setiap Pos PAUD untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat edukasi, serta menetapkan sasaran edukasi. Setelah mendapatkan data-data awal, tim PKM melakukan penyusunan materi edukasi.

### **B. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, Tim Pengusul akan mengundang guru-guru PAUD Kecamatan Pekalongan Selatan untuk mengikuti edukasi mitigasi bencana kebakaran. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan menggunakan model klasikal dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi dan praktik. Metode ceramah dan diskusi akan digunakan ketika memberikan penjelasan mengenai edukasi mitigasi bencana kebakaran. Simulasi dan praktik akan digunakan ketika memberikan pelatihan mengenai penerapan media edukasi mitigasi bencana kebakaran disertai dengan kemungkinan penggunaan media tambahan.

### **C. Evaluasi**

Pada tahap ini, Tim Pengusul akan mengundang pihak sekolah untuk mengevaluasi kegiatan PKM yang telah berjalan. Adapun agenda yang akan dibahas pada tahapan ini adalah mengenai evaluasi pelaksanaan edukasi mitigasi bencana kebakaran serta keberlanjutan penggunaan "Beduk-Sicaka" (Bigbook Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran) pada pembelajaran di PAUD Kecamatan Pekalongan

Selatan. Partisipasi pihak PAUD Kecamatan Pekalongan Selatan akan diwujudkan dalam beberapa bentuk penugasan untuk menjadi peserta edukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini diawali dengan diskusi antara tim PKM Unikal HIMPAUDI Pekalongan Selatan dan Kepala Sekolah setiap Pos PAUD . Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh permasalahan yang dihadapi Guru-guru PAUD Pekalongan Selatan adalah kurangnya pemahaman terkait dengan mitigasi bencana kebakaran dan belum adanya media edukasi khusus yang membahas mitigasi bencana kebakaran yang dimiliki oleh PAUD Kecamatan Pekalongan Selatan. Hal itu disebabkan karena edukasi tentang mitigasi bencana kebakaran di wilayah Pekalongan Selatan belum berjalan maksimal.

Sebagai seorang guru PAUD, tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik dan pengembangan keterampilan anak usia dini, tetapi sebaiknya memasukkan unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi bencana. Untuk dapat menerapkan kesiapsiagaan bencana dalam pembelajaran di PAUD, guru harus mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam penanggulangan bencana.

Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan mengenai penerapan media edukasi mitigasi bencana kebakaran bagi guru PAUD Pekalongan Selatan dilaksanakan 24 April 2024. Jadwal kegiatan pendampingan dan pelatihan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel.1 Jadwal Kegiatan Pelatihan**

No.	Hari/Tanggal	Narasumber	Materi Pelatihan
1.	Rabu, 24 April 2024	1. Dr. Dina Nurmalisa, S.S., M.Hum. 2. Desyarini Puspita Dewi, M.Pd. 3. Dr. Ika Arifianti, M.Pd.	Edukasi mitigasi bencana kebakaran
2.	Selasa 14 Mei 2024	1. Ariesma Setyarum, S.Pd., M.Hum. 2. Afrinar Pramitasari, M.Pd. 3. Hanindya Restu Aulia, M.Pd	Penggunaan "Beduk- Sicaka" ( <i>Bigbook</i> Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran)

Solusi menyelesaikan permasalahan prioritas mitra guru-guru PAUD Kecamatan Pekalongan Selatan, Tim Pengusul menawarkan edukasi mitigasi bencana kebakaran melalui "Beduk-Sicaka" (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran). Pengalaman yang diperoleh guru-guru PAUD Pekalongan Selatan dari mengikuti edukasi mitigasi bencana kebakaran adalah memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam mitigasi bencana kebakaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Edukasi mitigasi bencana kebakaran melalui “Beduk-Sicaka” dalam pembelajaran di PAUD Kecamatan Pekalongan Selatan dapat menjadi solusi untuk permasalahan prioritas guru dan peserta didik, sehingga dapat belajar pemahaman mitigasi bencana, mengembangkan daya imajinasi, menciptakan situasi yang menggembarakan, membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi dan menambah pengetahuan anak tentang gerakan sadar bencana. Adapun target yang dapat diperoleh dari solusi tersebut adalah keterampilan guru dalam melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangan. Salah satu metode yang diterapkan di PAUD adalah metode bercerita. Moeslichatoen (2004) mengatakan bahwa metode bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan haruslah menarik, dan dapat mengundang perhatian anak. Isi ceritanya tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak PAUD.

Menurut Curenton dalam Michael L. Henniger (2009) bahwa bercerita sangat penting dalam pengembangan kemampuan terutama kemampuan berbahasa untuk anak usia dini. Metode bercerita atau *story telling* mampu memberikan pemahaman kepada anak-anak dengan mudah. Cerita merupakan cara ampuh untuk mendidik anak agar anak dapat menerima pesan moral yang disampaikan melalui cerita.

Musbikin (2010: 248) mengungkapkan bahwa cerita yang diberikan oleh guru kepada anak akan memberikan rangsangan kepada salah satu bagian otak yang terletak di daerah pelipus (*lobus temporal*), yaitu *good spot*. Hal tersebut berfungsi secara sempurna untuk memberikan bisikan-bisikan suara hati yang senantiasa mendorong ke arah tindakan yang mulia.

Salah satu situasi sosial yang sedang terjadi di Kota Pekalongan adalah berkaitan dengan mitigasi bencana kebakaran. Hal tersebut dikarenakan bencana kebakaran yang terjadi di pekalongan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan. Edukasi mitigasi bencana khususnya kebakaran menjadi penting untuk dikenalkan pada anak usia dini guna mempersiapkan diri mereka agar mampu melakukan tindakan perlindungan diri, dengan demikian anak secara mandiri mampu mengurangi terjadinya risiko bencana yang lebih besar. Melalui pelaksanaan edukasi mitigasi bencana di sekolah sejak dini akan membantu anak-anak dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terhadap bencana alam, menemukan solusi dalam upaya mitigasi serta pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah terjadinya bencana.

#### **A. Pemaparan Materi “Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran”**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar anak-anak. Mengingat potensi risiko bencana kebakaran yang dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk di lingkungan sekolah, maka penting bagi guru-guru PAUD Pekalongan Selatan untuk memiliki

pemahaman dan keterampilan dalam mitigasi bencana kebakaran. Tim PKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru-guru PAUD di Pekalongan Selatan mengenai cara-cara yang efektif dalam menghadapi dan mencegah kebakaran menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada bulan April 2024 diawali dengan pemaparan materi edukasi mitigasi bencana. Kegiatan pemaparan materi “Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran” bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran guru-guru PAUD mengenai pentingnya mitigasi bencana kebakaran; 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran; 3) Memperkenalkan media pembelajaran interaktif untuk mendukung proses edukasi mitigasi bencana; 4) Membangun budaya sadar bencana di lingkungan pendidikan anak usia dini.



Gambar 1. Pemaparan Materi Edukasi Mitigasi Bencana

Peserta sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Peserta memahami tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui media pembelajaran. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi, tim PKM dan peserta melaksanakan diskusi dan tanya jawab tentang penggunaan media pembelaran berbasis mitigasi bencana kebakaran. Pengajar POS PAUD Melati Kuripan Lor antusias dalam diskusi dan banyak guru yang bertanya tentang media pembelajaran yang sesuai untuk anak PAUD. Setelah selesai pemaparan materi, dilanjutkan dengan pendampingan. Selama pendampingan, tim PKM dan peserta melakukan diskusi dan *sharing session*. Tim PKM memberikan beberapa tips yang dapat dilakukan dalam memilih membuat media pembelajaran yang tepat. Beberapa tips tersebut diberikan tim PKM kepada peserta ketika pendampingan. Kegiatan pendampingan berlangsung dengan hangat dan harmonis.

Hasil yang diharapkan setelah kegiatan pemaparan materi yang telah diberikan oleh tim PKM adalah 1) Guru-guru PAUD Pekalongan Selatan memiliki pemahaman yang baik mengenai mitigasi bencana kebakaran; 2) Terciptanya budaya sadar dan siap siaga bencana di lingkungan PAUD Pekalongan Selatan; 3) Peningkatan kemampuan praktis guru dalam mengelola situasi darurat terkait kebakaran; 4) Penguasaan penggunaan media pembelajaran interaktif untuk mendidik anak-anak PAUD Pekalongan Selatan tentang mitigasi bencana. Dengan

kegiatan ini, diharapkan para guru PAUD di Pekalongan Selatan dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tanggap terhadap bencana, khususnya kebakaran, dengan dukungan media pembelajaran yang efektif.



Gambar 2. Antusiasme Guru PAUD

#### B. Penggunaan “Beduk-Sicaka” (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada bulan Mei 2024 diawali dengan pemaparan penggunaan media pembelajaran berbasis edukasi mitigasi bencana, yaitu “Beduk-Sicaka” (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran). Edukasi mitigasi bencana kebakaran bagi guru PAUD sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak di sekolah. Guru-guru PAUD perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana. Tim PKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini memperkenalkan media pembelajaran inovatif, “Beduk-Sicaka” (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran), yang dirancang untuk membantu guru-guru PAUD Pekalongan Selatan menyampaikan edukasi mitigasi bencana kebakaran secara efektif dan menarik.

Kegiatan pelatihan penggunaan “Beduk-Sicaka” (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran) bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran guru-guru PAUD mengenai pentingnya mitigasi bencana kebakaran; 2) Mengenalkan dan melatih penggunaan media pembelajaran “Beduk-Sicaka” dalam kegiatan belajar mengajar; 3) Membantu guru-guru PAUD Pekalongan Selatan menyampaikan materi mitigasi bencana kebakaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak; 4) Membangun budaya sadar bencana di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Guru-guru PAUD Pekalongan Selatan sebagai peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan “Beduk-Sicaka” (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran). Para guru PAUD menyadari bahwa pendidikan mengenai mitigasi bencana adalah aspek penting yang belum banyak diterapkan dalam kurikulum sehari-hari. Kesempatan ini memberikan guru-guru PAUD Pekalongan Selatan alat dan metode baru yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak tentang keselamatan secara interaktif dan menyenangkan. Melalui pelatihan ini, para guru PAUD tidak hanya mendapatkan pengetahuan

teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menggunakan media pembelajaran inovatif seperti "Beduk-Sicaka" (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran). Antusiasme ini terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba langsung media pembelajaran yang diperkenalkan.



Gambar 3. Pelatihan dan Penyerahan "Beduk-Sicaka"

Selain itu, semangat para guru juga didorong oleh kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam menjaga keselamatan anak-anak di sekolah. Guru-guru PAUD Pekalongan Selatan memahami bahwa mitigasi bencana kebakaran adalah langkah preventif yang sangat penting untuk melindungi anak didik dari risiko yang bisa terjadi sewaktu-waktu. Pelatihan ini memberikan mereka kepercayaan diri dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat. Dengan partisipasi aktif dalam pelatihan, para guru menunjukkan komitmen mereka untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas, memastikan bahwa anak-anak tidak hanya belajar tentang mitigasi bencana, tetapi juga menginternalisasi tindakan-tindakan keselamatan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

### C. Evaluasi

Setelah dilaksanakan pemberian materi edukasi mitigasi bencana kebakaran dan pelatihan penggunaan "Beduk-Sicaka" (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran), maka dilakukan evaluasi. Tim pelaksana melakukan diskusi dan tanya jawab dengan guru-guru PAUD Pekalongan Selatan untuk mengetahui respon terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

Dari hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa 1) kegiatan pendampingan sesuai dengan kebutuhan dengan guru-guru PAUD Pekalongan Selatan. Selain itu, kegiatan ini juga sangat bermanfaat dan memberikan pemecahan masalah yang ada, 2) guru merasa pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran berbasis kebencanaan meningkat setelah dilaksanakan pelatihan, 3) guru-guru memiliki mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam penanggulangan bencana, 4) kesiapsiagaan guru dan siswa akan bencana khususnya kebakaran meningkat selama pendampingan.

Selain itu, dengan guru-guru PAUD Pekalongan Selatan juga menyatakan puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dan mengharapkan adanya kegiatan lanjutan. Sesuai dengan hasil evaluasi dari masyarakat, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan kegiatan dan bahkan guru mengharapkan adanya kegiatan lanjutan tentang materi lain dengan durasi yang lebih panjang. Antusias dengan guru-guru PAUD Pekalongan Selatan menandakan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Menyampaikan pentingnya edukasi mitigasi bencana kebakaran diperlukan media yang tepat untuk menanamkan mitigasi bencana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Media edukasi mitigasi bencana kebakaran yang berupa "Beduk-Sicaka" (*Bigbook* Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran) dapat digunakan membantu imajinasi dan mempermudah pemahaman anak-anak tentang mitigasi bencana kebakaran. "Beduk-Sicaka" dibuat dengan gambar ilustrasi yang menarik disertai penjelasan tentang penyebab dan cara mengurangi dampak bencana yang dikemas dalam cerita kehidupan sehari-hari melalui tokoh cerita. Bahasa yang digunakan juga mudah dipahami untuk dibaca dan dipahami anak-anak. Media edukasi mitigasi bencana kebakaran yang berupa "Beduk-Sicaka" sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif, yaitu operasional konkret dan formal operasional. Secara ideal penggunaan "Beduk-Sicaka" sebagai edukasi mitigasi bencana dilakukan dengan adanya pendampingan sehingga dapat terjadi diskusi interaktif antara anak dan guru.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai upaya menerapkan kesiapsiagaan bencana kebakaran dalam pembelajaran di PAUD. Selanjutnya, kegiatan PKM ini juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan "Beduk-Sicaka" dalam memberikan edukasi mitigasi bencana kebakaran kepada peserta didik. Media yang bervariasi menjadikan cerita lebih menarik sehingga dapat mengembangkan imajinasi anak, dapat menghidupkan suasana dan anak lebih mengerti tentang pentingnya mitigasi bencana kebakaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agbenyega, J. S., Tamakloe, D. E., Klibthong, S., Agbenyega, J. S., Tamakloe, D. E., & Klibthong, S. (2017). Folklore epistemology: how does traditional folklore contribute to children's thinking and concept development ?. *International Journal of Early Years Education*, 25(2), 1–15. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1287062>.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danim, Sudarwan dan khairil. 2012. *Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Daryono, R. 2017. *Manajemen Bencana Kebakaran*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Harjono, T. 2018. *Edukasi Mitigasi Bencana untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Henninger, Michael L. 2009. *Teaching Young Children*. New Jersey: Person Education.
- Kose, T.C. @015. Character Education Of Adolescents: A Case Study of a Research Center. *Education and Science*. Vol.40 (179), pp 295-306. Search Proquest.com/?accountid=38628.
- Kusuma, A. 2019. *Pembelajaran Inovatif Berbasis Mitigasi Bencana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.
- Nugroho, S., & Hartono, B. 2020. "Implementasi Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 15(2), 123-136.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Rahayu, M. A., & Santoso, D. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana untuk PAUD". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 13(3), 45-58.
- Sari, R. N., & Prasetyo, A. 2022. "Efektivitas Bigbook sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran di PAUD". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 10(1), 67-80.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Indonesia Disaster Education. 2022. *Edukasi Mitigasi Bencana untuk Anak Usia Dini*. Diakses dari [www.indonesiadisastereducation.org](http://www.indonesiadisastereducation.org) (<https://www.indonesiadisastereducation.org>).
- Mitigasi Kebakaran Online. 2023. *Media Pembelajaran Inovatif untuk Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran*. Diakses dari ([www.mitigasikebakaran.org](http://www.mitigasikebakaran.org)) (<https://www.mitigasikebakaran.org>).